

Efektivitas Pembelajaran Sekolah Minggu Buddha Berbasis Sets Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial

Hervina Agustina Khoreson¹, Trendi Yudha Purnama², Dharma Nata Saputra³, Taridi⁴

^{1,2,3,4}STIAB Jinarakkhita, Lampung, Indonesia.

Email: hevinaagustina72@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran sekolah minggu Buddha dengan menerapkan metode Pembelajaran Science, Environment, Technology, Society (SETS) efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif pendekatan Pre-Eksperimental Design. Penelitian ini dilakukan di sekolah minggu Buddha yang berada di wihara Buddha Dharma Dipa Kota Metro. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Minggu Buddha kelas remaja yaitu siswa SMP berjumlah 35 siswa sampai siswa SMA enam siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil analisis dengan menggunakan Paired samples T-Test menunjukkan nilai Sig = 0,00=0% < 5%. Artinya pembelajaran sekolah minggu Buddha berbasis SETS terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Dharma Gaya Metro. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai rata-rata pretest 79,16 sedangkan pada posttest 88,78.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran, SETS, Keterampilan Sosial.

Abstract

The aim of the study was to find out whether learning Buddhist Sunday School by applying the Science, Environment, Technology, Society (SETS) Learning method is effective for improving social skills. The research conducted is included in the type of quantitative research with a Pre-Experimental design approach. This research was conducted at the Buddhist Sunday School, Vihara Buddha Dharma Dipa, Metro City. The sample in this study were 35 junior high school students and 6 high school students. Based on the research conducted, the results of the analysis using the Paired sample T-Test showed a value of Sig = 0.00 = 0% < 5%. This means that SETS-based Buddhist Sunday School learning has proven effective in improving social skills at Dharma Gaya Metro Buddhist Sunday School (SMB). This can also be seen from the average pretest score of 79.16 while in the posttest it was 88.78.

Keywords: Learning Effectiveness, SETS, Social Skills.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sekolah minggu Buddha merupakan pendidikan non formal yang dilakukan baik di wihara maupun di Cetiya (Wijoyo & Nyanasuryanadi, 2020). Pendidikan sekolah minggu Buddha dilakukan untuk memberikan solusi kepada anak didik yang kurang mendapatkan pendidikan agama di sekolah secara formal. Oleh sebab itu perlu adanya bentuk pembelajaran yang sesuai dengan tujuan diadakannya sekolah Minggu Buddha. Peraturan Pemerintah no.55 tahun 2007 menyebutkan tujuan bahwa tujuan Sekolah Minggu Buddha menanamkan Sadha (keyakinan), bakti serta meningkatkan keimanan. Selain itu berdasarkan PMA NO. 39 Tahun 2014 sekolah minggu Buddha bertujuan untuk bertakwa

kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, memiliki kreativitas, cakap, berilmu, dan memiliki tanggung jawab.

Melihat tujuan dari pembelajaran dari sekolah minggu Buddha, tentunya perlu adanya inovasi-inovasi baru pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Perlu dipahami bahwa aktivitas Pembelajaran sekolah Minggu Buddha harus sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam proses pembelajaran keefektifan perlu dilakukan agar memberikan motivasi dan minat yang kuat (Arifin, 2021; Taridi et al., 2022). Motivasi yang kuat akan memberikan energi yang kuat bagi para siswa untuk dapat belajar. Harapannya siswa akan dapat melakukan pembelajaran dengan senang dan penuh semangat.

Kecenderungan yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran Sekolah Minggu Buddha banyak dilakukan pada aspek kognitif, materi-materi yang bersifat pengetahuan masih dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan interaksi sosial pada siswa sekolah minggu kurang terbangun dengan baik. Padahal untuk saat ini pengembangan sosio- emosional merupakan hal yang penting bagi perkembangan siswa. Terutama untuk siswa pada tingkat dasar. Dengan adanya kolaborasi dalam pembelajaran antar siswa tentunya akan meningkatkan keterampilan sosial.

Keterampilan (skill) adalah suatu kemampuan tinggi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan motorik yang kompleks dengan lancar dan tepat (Chaplin, 1981). Sedangkan sosial berasal dari *societas* yang artinya masyarakat dan bahasa latin *socius* yang bermakna teman dan hubungan antar manusia dengan yang lainnya dalam bentuk yang berlainan seperti keluarga, sekolah, dan organisasi. (Ahmadi, 2009). Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya, meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpartisipasi dalam masyarakat, serta kepekaan sosial. Keterampilan sosial dapat menumbuhkan dan mengarahkan sikap sosial dan perilaku sosial siswa menjadi lebih baik. (Bali, 2017).

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan orang lain (Alwansyah et al., 2015). Selanjutnya menurut (Kurniati, 2006) pendidikan formal tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik saja namun juga kemampuan lainnya seperti keterampilan sosial dan emosi. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Yustiana (1999) bahwa kemampuan dasar yang harus dimiliki anak tidak terbatas pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung tetapi juga kemampuan intelektual, pribadi dan sosial. Keterampilan sosial (Simbolon, 2018) menurut itu memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerja sama; keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain; keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya; saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.

Keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan individu disertai dengan kecakapan yang dimiliki anak dalam memulai aktivitas ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi secara sosial. Maka perilaku sosial merupakan perilaku dimanah seseorang harus berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, nilai, dan penerimaan berdasarkan afeksi (Sari et al., 2020). Keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja sama dengan orang lain secara efektif (Fitriani et al., 2018).

Keterampilan sosial adalah sebuah alat yang terdiri dari kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat

keputusan.

Keterampilan sosial merupakan istilah bagi kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial (Putri et al., 2022). Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan masih membutuhkan orang lain, kurangnya keterampilan sosial siswa akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa tersebut dikarenakan munculnya rasa kesepian dan menurunnya kepercayaan diri siswa (Amala et al., 2021). Untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran perlu adanya pembelajaran yang menarik sehingga siswa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang menarik saat ini adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh pembelajaran berbasis SETS (*Science, Environment, Technology, Society*).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait pembelajaran berbasis SETS efektif digunakan dalam pembelajaran (Ariyanti & Wilujeng, 2018; Van Gobel et al., 2019). Penelitian yang dilakukan (Putra, 2021) dengan menerapkan model pembelajaran SETS berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan (Jusriana & Ibrahim, 2021) menunjukkan bahwa Hasil belajar Fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran bertukar pasangan dengan pendekatan SETS pada kelas VII A SMP Negeri 1 Galesong Utara efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan sosial Pembelajaran berbasis SETS dirasa akan cocok diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran *Science, Environment, Technology, Society* (SETS) dengan kata lain "Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat (Salingtemas)". Definisi SETS menurut *the NSTA Position Statement* 1990 (dalam Kuswati, 2004:11) Pembelajaran berbasis SETS melatih peserta didik mengenai cara untuk menghadapi permasalahan yang ada di sekitar dengan cara mengembangkan rencana tindakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara yang kreatif (Sugiarto, A., 2015). Pembelajaran berbasis SETS merupakan pembelajaran dengan pendekatan konsep dan sikap peduli lingkungan (Mahlianurrahman, 2017; Nugraini et al., 2022). Selain itu berdasarkan hasil pengembangan modul pembelajaran berbasis SETS digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kreatif (Firdaus et al., 2020; Lestari et al., 2021).

Dari hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran berbasis SETS (*Science, Enviroment, Tecnohlogy and society*) untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa sekolah Minggu Buddha Dharma Gaya Vihara Budha Darma Dipa-Metro Penelitian ini akan memfokuskan pada materi Pancasila Buddhis. Pancasila Buddhis yang terdiri dari lima aturan kemoralan dalam Agama Buddha, merupakan suatu dasar bagi umat Buddha. Pancasila Buddhis menurut (Ronald, 2009) yaitu tidak melakukan pembunuhan (Panatippata Veramani Sikkhapadam Sama-diyami), Tidak mengambil apa yang tidak diberikan (Adinnadana Veramani Sikkhapadam Sama-diyami), tidak melakukan pemuasan indrawi secara salah (Kamesu Micchacara Veramani Sikkhapadam Sama-diyami), tidak mengucapkan sesuatu yang tidak benar (Musavada Veramani Sikkhapadam Sama-diyami), dan tidak mengkonsumsi zat yang melemahkan kesadaran (Surameraya Majjapamadatthana Veramani Sikkhapadam Sama-diyami).

Berdasarkan literatur penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran keefektifan pembelajaran berbasis SETS pada sekolah minggu Buddha dengan melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan peningkatan keterampilan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-Eksperimental Design. Bentuk Pre-Eksperimental designs yang digunakan adalah One – grup postes-postes design (Sugiono, 2019). Dalam penerapannya peneliti melakukan pretest sebelum diberi pembelajaran dengan menerapkan metode SETS pada materi Pancasila buddhis dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis PowerPoint.

Tindakan terakhir dengan melakukan posttest setelah diberikan perlakuan.

Berikut bentuk desain:

O1 x O2

Keterangan:

O1: pretest

X : Treatment atau perlakuan

O2: post test

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Sila Bhavana (pengembangan sosial). Sedangkan variabel bebasnya adalah pembelajaran Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, and Society). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Minggu Buddha yang berada di Vihara Buddha Dharma Dipa Kota Metro-Lampung dilaksanakan mulai Juli sampai Desember 2022. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah minggu Buddha yang berada di vihara Buddha Dharma Dipa Kota Metro. Secara keseluruhan jumlah populasi siswa Sekolah minggu Buddha berjumlah 120 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah random Sampling, yaitu menggunakan siswa dengan kategori tertentu. Kategori yang di pilih yaitu siswa SMP berjumlah 35 siswa sampai siswa SMA enam siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif Pretest-Posttest

Sebelum melakukan tes, peneliti melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Test dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum menerapkan metode SETS berbantuan soal (Pretest) dan setelah memberikan perlakuan (posttest). Langkah selanjutnya peneliti melakukan tes. Tes dikuti sekitar 34 anak, hal ini dikarenakan anak-anak sekolah minggu Buddha yang berada di vihara Buddha Dharma Dipa banyak yang tidak hadir. Selanjutnya setelah melakukan Pretest, untuk pertemuan selanjutnya dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode SETS berbantuan multimedia dengan materi pancasila Buddhis. Setelah memberikan perlakuan kurang lebih sebanyak empat kali kemudian terakhir dilakukan Posttest. Berikut hasil Pretest posttest yang dilakukan:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	32	67	93	79.16	6.994
Post Test	32	78	98	88.78	5.701
Valid N (listwise)	32				

Sumber. Hasil Penelitian

Analisis uji banding berpasangan dengan Pairet samples T-Test

Sebelum melakukan analisis uji banding, analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan uji kolmonogorov-smirnov. Penentuan keputusan apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Artinya peneliti mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikitnya 95%, karena semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin baik dalam penelitian. Berikut pengambilan keputusan dengan hipotesis statistik:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76281572
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.598

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,598 yang lebih besar dari 0,05 artinya bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya analisis dilakukan dengan uji banding berpasangan dengan menggunakan analisis Paired samples T-Test. Untuk menarik kesimpulan dari hasil analisisnya. Berikut perbandingan hasil pretest dan posttest yang peneliti lakukan dengan hipotesis statistik:

Ho : Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pretest-Posttest

H1 : Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pretest-Posttest

Tabel 3. Output Uji Banding Berpasangan Pretest-Posttest
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	79.16	32	6.994	1.236
POST TEST	88.78	32	5.701	1.008

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-9.625	3.415	.604	-10.856	-8.394	-15.944	31	.000

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil output olah data yang dilakukan menunjukkan bahwa terlihat pada output Sig = 0,00=0% < 5% maka Ho ditolak menerima H1. Artinya bahwa rata-rata pretest-posttest adalah berbeda, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sekolah minggu Buddha berbasis SETS terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Dharma Gaya Metro. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai rata-rata pretest 79,16 sedangkan pada posttest 88,78.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan segala keterbatasan membutuhkan strategi yang menyesuaikan kondisi. Seperti pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Dharma Gaya Metro. Dari sekitar 32 siswa yang aktif datang ke wihara, siswa yang mengikuti pretest rata-rata menunjukkan nilai cukup baik. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata 79,16, dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 67. Meski tidak semua siswa bisa mengikuti tes karena siswa sekolah minggu Buddha masih banyak yang belum sekolah formal dan baru TK, antusias siswa dalam mengikuti sekolah minggu cukup baik.

Selanjutnya pada hasil posttest yang dilakukan dari 32 siswa yang mengikuti test menunjukkan bahwa siswa sekolah minggu Buddha Dharma gaya masuk dalam kategori baik. Rata-rata hasil test sebesar 88,78, dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 78. Tentunya hasil yang dilakukan baik pretest maupun posttest tidak sepenuhnya menggambarkan kemampuan keseluruhan siswa sekolah minggu Buddha.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, Pada aspek keterampilan sosial yang menjadi fokus dalam pemberian perlakuan dengan menerapkan metode SETS berbantuan multimedia menunjukkan hasil yang bervariasi. Dari indikator-indikator yang dijadikan sebagai evaluasi menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagai contoh kemampuan mengungkapkan ide baru, kemampuan menarik kesimpulan, dan pengendalian emosi yang digunakan pada pertemuan pertama cenderung masih rendah. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari pengamatan yang dilakukan kecanggungan, malu, minder atau merasa sungkan sepertinya menjadi faktor utama. Oleh sebab itu pembentukan karakter yang bisa membawa siswa-siswa berani dalam setiap interaksi dengan siapa pun menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan siswa-siswa.

Selain itu, dari pemberian perlakuan pertama rata-rata pada setiap indikator kemampuan berbicara masih kurang. Tentunya ini menjadi pemikiran bahwa selain media pembelajaran kedekatan emosi sangat diperlukan sekali dalam pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada indikator penyampaian ide atau pendapat, serta menyimpulkan sesuatu dalam berbicara. Kondisi demikian terjadi karena belum adanya kebiasaan, belum adanya keterjalinan kebiasaan terhadap siswa. oleh karena itu hal yang penting dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran tidak hanya media, sarana maupun prasarana. Namun adanya kasih sayang, keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu dan kebutuhan untuk mempengaruhi orang atau peristiwa dalam kehidupan merupakan faktor-faktor dimanah komunikasi dapat ditumbuhkan.

Berbagai macam interaksi tentunya bisa dilakukan dalam proses pembelajaran. Memberi apresiasi, mengajak komunikasi dengan lembut penuh kehangatan akan menjadi faktor dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan. Hal ini terlihat dari beberapa pertemuan pertengahan, dimanah siswa sudah mulai merasa tidak canggung, berani bicara. Apa pun yang siswa pikirkan sudah berani diungkapkan. Meski adakalanya terkesan kurang sopan tapi demikianlah anak-anak.

SIMPULAN

Penelitian dengan memberikan perlakuan kepada siswa sekolah minggu Buddha dengan menerapkan SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) untuk meningkatkan keterampilan sosial dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama bahwa pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Minggu wihara Buddha Darma Dipa di kota madya Metro- Lampung dengan menerapkan pembelajaran berbasis SETS efektif meningkatkan keterampilan sosial. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terlihat pada output $\text{Sig} = 0,03=3\% < 5\%$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa rataan pretest-posttest adalah berbeda, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis SETS pada materi Pancasila efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah minggu Buddha di wihara Buddha Darma Dipa. Keefektifan dari perlakuan pembelajaran berbasis SEST diperkuat dengan melihat nilai rata-rata pretest 79,16 sedang pada posttest 88,78 yang

menunjukkan hasil belajar meningkat.

Kedua, hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran berbasis SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa sekolah minggu Buddha wihara Buddha Darma Dipa Metro-Lampung memiliki rata-rata dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan pertama sebesar 61%, kedua 88%, dan ketiga 95% artinya meski hasil pengamatan cukup bervariasi namun masuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Rineka Cipta.
- Alwansyah, Purnomo, E., & Pargito. (2015). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Simulasi. *Jurnal Studi Sosial*, 3(1), 1–13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/9254/5886>
- Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. *JURNAL IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1), 258–269.
- Arifin, R. (2021). Analisis Pembelajaran Daring pada Sekolah Minggu Buddha di Tangerang. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3154–3162. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1219>
- Ariyanti, L. S., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis sets untuk meningkatkan motivasi dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/23940>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227.
- Chaplin, J. P. (1981). Kamus Lengkap Psikologi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Firdaus, F. Z., Suryanti, S., & Azizah, U. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/417>
- Fitriani, Wahjoedi, & Towaf, S. M. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD Melalui Penerapan Model Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan*, 2(12), 1–6.
- Jusriana, A., & Ibrahim, S. P. (2021). The Effectiveness of Partner Exchange Models with SETS Approaches (Science , Environment , Technology And Society) on The Results of Studying Physics. 1(April), 55–64. <https://doi.org/10.24252/al-khazini.v1i1.20829>
- Kurniati, E. (2006). Program Bimbingan Untuk Mengembangkan. Bandung: Tidak Diterbitkan, 1–18.
- Lestari, A. D., Sutarno, S., Rohadi, N., Sakti, I., & Nirwana, N. (2021). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Science, Environment, Technology, and Society (Sets) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sma Pada Materi Usaha Dan Energi. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(2), 147–154. https://ejournal.unib.ac.id/kumparan_fisika/article/view/14078
- Mahlianurrahman, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Science, Environment, Technology and Society (SETS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 133–149. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.845>
- Nugraini, A. R., Iswari, R. S., & ... (2022). Development of Sets-Based Booklets to Improve Critical Thinking Skills and the Effectiveness of Biotechnology Learning in SMA/MA. *Journal of Innovative ...* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/51437>
- Putra, S. H. J. (2021). The Effect of Science, Environment, Technology, and Society (SETS) Learning Model on Students' Motivation and Learning Outcomes in Biology. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1063>

- Putri, W. A., Astalini, & Darmaji. (2022). Analisis Kegiatan Praktikum untuk Dapat Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3361–3368. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2638>
- Ronald, S. S. (2009). *Aturan -Moralitas Buddhis*. Insught Vidyasena Producyion.
- Sari, P. A., Nurasiah, I., & Amalia, A. R. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Make A Match Di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, III(1), 36–40.
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40–52.
- Sugiarto, A., & D. (2015). Pembelajaran Berbasis SETS Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Pemecahan Masalah Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Inovasi pendidikan Psikologi pendidikan IPA*, 1(1). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/4550/3910>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (15 ed.). Alfabeta.
- Taridi, Susanto, & Sudarman. (2022). Speaking Skill Improvement by Using Multimedia-Assisted Modelling The Way Method at Vihara Metta Jaya School. *Teknodik*, 26, 39–48.
- Van Gobel, S. I., Rumape, O., & Duengo, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Bervisi SETS Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.34312/jjec.v1i1.2069>
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di SMB Trisaranagama Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, II(2), 166–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i2.276>